2021

LAPORAN KINERJA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
NUSA TENGGARA TIMUR

JALAN TIMOR RAYA KM 32 NAIBONAT, KUPANG – NTT
HTTP//NTT.LITBANG.PERTANIAN.GO.ID, E-MAI : BPTP-NTT@LITBANG.DEPTAN.GO.ID

LAPORAN KINERJA
KEGIATAN TAHUN 2021

Penanggung Jawab:

Ir. Irianus Rejeki Rohi, M.Si.
Kasie KSPP

Tim Penyusun:

Ir. Irianus Rejeki Rohi, M.Si.
Dr. Bernard de Rosari, S.P., M.P
Yanuar Achadri, S.Pt., M.Sc
Noldy Rusminta Estorina Kotta, S.P., M.Sc

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN (BPTP) BALITBANGTAN NTT
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
Jl. Timor Raya Km, 32, Naibonat, Kupang
e-mail: bptp-ntt@litbang.pertanian.go.id
2021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT Tahun Anggaran 2021.

Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP NTT) merupakan perwujudan pertanggungjawaban terhadap kinerja pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang telah ditetapkan sekaligus menjadi evaluasi pelaksanaan penelitian dan pengkajian serta perkembangan unit penunjang lainnya Sejalan dengan Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka hasil capaian kinerja pembangunan pertanian sepatutnya dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada publik melalui Laporan Kinerja.

Dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel, maka pelaksanaan pembangunan pertanian, tata kelola manajemen, dan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah yang berbasis kinerja harus dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsi Kementerian Pertanian.

Buku Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTT tahun 2021 ini merupakan cerminan akuntabilitas kinerja Kementerian Pertanian selama tahun 2021 dalam rangka pencapaian sasaran, yang dilaksanakan dalam bentuk program dan kegiatan Kementerian Pertanian dalam upaya mencapai kinerja Kementerian Pertanian yang lebih baik, benar, transparan, dan akuntabel.

Akhirnya Kepada Semua Pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian laporan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga laporan ini memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak yang membutuhkannya. Kritik dan saran kami harapkan demi perbaikan kinerja dimasa-masa mendatang guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan

Kupang, Desember 2021

Kepala Balai,

Dr. Aser Rouw, S.P., M.Si.

NIP. 19722031 199903 1 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
IKHTISAR EKSEKUTIF ii
DAFTAR ISI iii
DAFTAR TABEL iv
DAFTAR GAMBAR v
I. PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi 2
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA
2.1. Visi 5
2.2. Misi 5
2.3. Tujuan 5
2.4. Kegiatan BPTP NTT Tahun 2021 5
III. AKUNTABILITAS KINERJA BPTP NTT
3.1. Capaian Kinerja 8
3.2. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi 29
3.3. Akuntabilitas Keuangan 31
3.4. Pengelolaan PNBP 34
IV. PENUTUP
4.1. Ringkasan Capaian Kinerja 35
4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja 35
L A M P I R A N 36

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Judul, Penanggungjawab dan Lokasi Kegiatan 6
Tabel 2. Pengukuran Kinerja BPTP NTT Tahun 2021.....9
Tabel 3. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Sasaran Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi.....11
Tabel 4. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Jumlah Paket Teknologi yang Dimanfaatkan…....12
Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan 27
Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTT.....28
Tabel 7. Capaian Kinerja BPTP NTT dibandingkan Target Renstra Tahun 2020-2024 29
Tabel 8. Realisasi Keuangan BPTP NTT Berdasarkan Data SPM Tahun 2019 - 2021.....31
Tabel 9. Realisasi DIPA per 31 Desember 2021… 32
Tabel 10. Realisasi PNBP lingkup BPTP NTT Tahun 2021 34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP NTT 4
Gambar 2. Panen Padi VUB di Lokasi Demplot (Noelmina Kupang) 13
Gambar 3. Penanaman Padi Varietas Unggul di Manggarai Barat 14
Gambar 4. Demplot VUB Jagung di Kec. Wewiku – Kabupaten Malaka NTT 14
Gambar 5. Demplot bawang putih di desa Nenas, Fatumnasi, Kab. TTS 15
Gambar 6. Demplot Porang Kab. Manggarai 16
Gambar 7. Demplot Hortikultura di Kab. Malaka kegiatan Perbatasan 16
Gambar 8. Demplot Kacang Hijau di Kab. Sumba Tengah kegiatan Food Estate 17
Gambar 9. Demplot Jeruk Keprok Soe di BPTP NTT 17
Gambar 10. Demplot pakan ternak dan pengembangan ayam KUB dalam kegiatan Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan 18
Gambar 11. Produksi benih sebar durian di IPPTP Maumere 19
Gambar 12. Produksi benih sumber padi dan jagung di BPTP NTT 20
Gambar 13. Pengembangan pakan ternak dan pemeliharaan sapi di IPPTP Lili 21
Gambar 14. Pengembangan ayam KUB dan inovasi pakan pellet di BPTP NTT 21
Gambar 15. Pengembangan Tagrinov dan OPAL BPTP NTT 22
Gambar 16. Kegiatan panen padi VUB di Kabupaten Kupang kegiatan Strategis Kementan 23
Gambar 17. Karakterisasi Porang Ndege Komodo 23
Gambar 18. Lahan di IPPTP Naibonat 24
Gambar 19. Bimtek Padat Karya 24
Gambar 20. Bimtek Penyuluh dan Petani 25
Gambar 21. Bimtek Inovasi Teknologi Balitbangtan 26
Gambar 22. Pertemuan Teknis Peneliti Penyuluh di NTT 26

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penyediaan pangan masyarakat sebagai wujud ketahanan pangan dalam negeri yang telah dituangkan ke dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Tahun 2005-2025 dan Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Sektor pertanian diharapkan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkualitas di Indonesia. Maka Program Badan Litbang Pertanian 2020-2024 adalah Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan.

Tantangan pembangunan pertanian pada era kemajuan *Information and Communication Technology* (ICT) semakin ketat dan kompetitif. Oleh karena itu, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT sebagai lembaga pengkajian dan diseminasi dibawah Badan Litbang Pertanian dituntut untuk menghasilkan berbagai teknologi inovatif pertanian hasil pengkajian dan diseminasi yang spesifik lokasi. Peningkatan peran dan tuntutan kinerja sesuai dengan Permentan No. 19/Permentan/OT.020/5/2017 BPTP Balitbangtan mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan, dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Peraturan Menteri Pertanian No 11 tahun 2019 tentang uraian tugas pekerjaan pejabat pengawas, pejabat fungsional peneliti, teknisi peneliti dan perekayasaan dan penyuluh pertanian di BPTP.

Pembangunan pertanian lima tahun ke depan dihadapkan kepada perubahan lingkungan strategis yang dinamis baik domestik maupun internasional. Salah satu tantangan besar pembangunan pertanian yaitu bagaimana pertumbuhan ekonomi yang dicapai mampu meningkatkan pendapatan petani yang sebagian besar memiliki lahan dengan luas kurang dari setengah hektar. Untuk itu, peningkatan produksi komoditas pertanian dan peningkatan daya saing produk pertanian diarahkan mampu mendongkrak Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian dan hasilnya dirasakan oleh petani dengan adanya kenaikan tingkat kesejahteraan petani.

Arah dan sasaran strategis pembangunan pertanian sekaligus sebagai learning process mewujudkan kedaulatan pangan yang diamanatkan oleh Undang Undang

tentang Pangan Nomor 18 tahun 2012 bahwa kedaulatan pangan adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumber daya lokal. Kedaulatan pangan dapat diterjemahkan dalam bentuk kemampuan bangsa untuk (1) mencukupi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri, (2) mengatur kebijakan pangan secara mandiri, serta (3) melindungi dan menyejahterakan petani sebagai pelaku utama usaha pertanian pangan. Dengan kata lain, kedaulatan pangan diawali dengan pencapaian swasembada pangan, selanjutnya secara bertahap diikuti dengan peningkatan nilai tambah dan daya saing usaha pertanian secara luas untuk meningkatkan kesejahteraan petani.

Target kinerja yang harus dicapai BPTP NTT tahun 2021, merupakan penjabaran dari Perjanjian Kinerja yang ditetapkan pada awal tahun berjalan sesuai dengan visi, misi organisasi, dan tujuan yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2020-2024. Pada dasarnya laporan kinerja disusun oleh setiap tingkatan organisasi yang menyusun perjanjian kinerja dan menyajikan informasi tentang uraian singkat organisasi, rencana dan target kinerja yang ditetapkan, pengukuran kinerja, dan evaluasi serta analisis kinerja untuk setiap sasaran strategis atau hasil program/kegiatan dan kondisi terakhir yang seharusnya terwujud.

1.2. Tugas, Fungsi, dan Organisasi

Sesuai Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor 798/Kpts/T.210/12/1994 yang diperbaharui dengan Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 350/Kpts/OT.210/6/2001, dan diperbaharui lagi dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 11/2019 dan perubahan atas Permentan No. 10/2017, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) sebagai UPT Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di daerah, mempunyai tugas pokok.

a) Tugas Pokok :
   1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi Pertanian tepat guna spesifik lokasi
   2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi

3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
7. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendatagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
8. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
9. Pendampingan penerapan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian, dan
10. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumahtangga dan perlengkapan BPTP

b) Fungsi :

1. Pelaksanaan Inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
2. Pelaksanaan penelitian,pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan;
4. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
5. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai

BPTP NTT merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi

Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP), dan secara fungsional dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh. Kedua jabatan fungsional tersebut tergabung dalam satu Kelompok Pengkaji (Kelji).

Sub Bagian Tata Usaha bertugas dalam urusan kepegawaian, administrasi dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian bertugas dalam penyiapan dan pengelolaan informasi, komunikasi, diseminasi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji). Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Dalam tugasnya, Tim Sub. Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (Kelji) yang didukung oleh Sub. Koordinator KSPP dan Sub. Bag Tata Usaha. (Gambar 1).

STRUKTUR ORGANISASI

Permentan 44 tahun 2020, Permentan Nomor 40 tahun 2020 tanggal 23 Desember 2020, Keputusan Kepala Badan Penelitian dan pengembangan Pertanian nomor: 216/Kpts/OT.050/H/03/2021

Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP NTT

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Menyusun Rencana Aksi dari Visi, Misi, Kebiajakan dan Program Badan Litbang Pertanian, yang selanjutnya pada tataran rencana strategis BPTP/UPT dituangkan menjadi rencana operasional. Oleh karena itu visi, misi kebijakan strtegis, dan program Badan Litbang 2020-2024 mengacu pada visi dan misi Kementerian Pertanian, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BB2TP.

2.1. Visi

Visi BPTP NTT adalah menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pertanian berkelas dunia dalam mewujudkan sistem pertanian bio-indusri tropika berkelanjutan.

2.2. Misi

Misi BPTP NTT adalah sebagai berikut:

1. Merakit, menguji dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.
2. Mendiseminasikan inovasi pertanian tropika unggul dalam rangka peningkatan Scientific recognation dan impact recognition.

2.3. Tujuan

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

2.4. Kegiatan BPTP NTT Tahun 2021

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan Unit Pelayanan Teknis (UPT) Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pertanian yang melakukan pelayanan dan kegiatan di Provinsi NTT. Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi tahun 2021 tersebar pada beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi NTT. Dengan pelaksanaan kegiatan pada banyak lokasi diharapkan inovasi teknologi pertanian Balitbangtan bisa terdiseminasi secara luas dan merata. Teradopsinya inovasi teknologi pertanian di tingkat petani diharapkan bisa meningkatkan produksi, kualitas dan pendapatan petani sehingga petani sejahtera.

Tabel 1. Judul dan Penanggung Jawab Kegiatan 2021

NO.	JUDUL KEGIATAN	NAMA PJ
	Diseminasi Teknologi Pertanian	
	Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Teknologi Pertanian	
1	Pameran dan Publikasi	Ir. Irianus R. Rohi M.Si.
2	Pendampingan Inovasi dalam Pengembangan Kawasan Pertanian di Perbatasan	Dr. Ir. Bernard deRosari, M.P.
3	Tagrinov dan OPAL	Ir. Irianus R. Rohi, M.Si.
4	Demfarn pengembangan VUB padi khusus dan VUB Padi spesifik lokasi di Manggarai Barat	Dwi Purmanto, S.ST.
5	Demfarn pengembangan VUB padi khusus dan VUB Padi spesifik lokasi di Sumba Tengah	Ir. Made Ratnada, M.P.
6	Demfarn pengembangan VUB padi khusus dan VUB Padi spesifik lokasi di Timor	Ir. Adriana Bire, M.Sc.
7	Pengembangan dan Budidaya Tanaman Porang di NTT	Dr. Ir. Tony Basuki, M.Si.
8	Perbenihan dan Pengembangan Tanaman Padi, Jagung, dan Bawang Putih di NTT	Ir. Evert Y. Hosang, M. Si., Ph. D
9	Perbenihan dan Pengembangan Tanaman Padi dan Bawang Putih di NTT	Helena da Silva, SP, M.Si.
10	**Pendampingan Pelaksanaan Program dan kegiatan strategis kementan**	Dr. Aser Rouw, S.P., M.Si
	Diseminasi Inovasi Teknologi Peternakan	
13	**SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi**	Noldy R.E Kotta, SP., M. Sc.
14	**Produksi benih sumber padi (10 ton)**	Ir. Nelson H. Kario, M.Sc.
15	**Benih sumber jagung (20 ton)**	Ir. Yohanes Leki Seran, M.Si
	Benih Tanaman Buah	
16	Produksi benih sumber jeruk (5000 batang)	Rafael Dos Santos, S.S.T
17	Produksi benih sumber durian (5000 batang)	M. A. Kristoforus, S.S.T
	Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)	
18	Demfarm Inovasi Teknologi Pendampingan Food Estate NTT	Dr. Ir. Tony Basuki, M.Si.
19	Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan di NTT	Prof. Ir. Jacob Nulik, M.Sc, Ph.D
	Hilirisasi temu peneliti penyuluh	Ir. Onike Lailogo, M.Si, Ph.D.
	Hilirisasi Bimtek	Ir. Irianus Rohi, M.Si.
	Hilirisasi aneka sayur	Kristina Lako, S.ST.
	Hilirisasi padi jagung	Ir. Yohanis Ngongo, M.Si.
	Hilirisasi sapi di Ngada NTT	Ir. Debora Kana Hau, M.Si.

	Hilirisasi sapi dan ayam KUB	Dr. Ir. Sophia Rtanawaty, M.Si.
20	Kerja sama hasil pengkajian dan pengembangan	KSPP/ Ir. Irianus Rejeki Rohi, M.Si.
21	pengelolaan informasi dan dokumentasi (PPID)	
22	Layanan laboratorium pengujian	Alfonso Sitorus, SP., M. Agr.
23	Perpustakaan, Website, Media Cetak dan Online	Yanuar Achadri, S.Pt., M.Sc.
24	Penyusunan rencana program dan anggaran	Dr. Bernard deRosari, M.P.
25	Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi kegiatan badan litbang	Dr. Bernard deRosari, M.P.
26	Pembayaran gaji dan tunjangan	KTU / Christofel J.B. Sendow, S.ST., M.Sc.
	Operasional dan pemeliharaan kantor	
	Pengelolahan PNBP	
	Layanan pengelolaan BMN Lingkup Badan Litbang Pertanian	
	Pengadaan Peralatan	
	Gedung/Bangunan	
	Pengelolaan Kepegawaian	

III. AKUNTABILITAS KINERJA BPTP NTT

3.1. Capaian Kinerja

3.1.1. Capaian kinerja Berdasakan Perjanjian Kinerja 2021

Sistem pengukuran kinerja terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran, tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

BPTP NTT selalu berupaya untuk dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan dengan menggunakan indikator kinerja yang meliputi efisiensi masukan (input), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses) dan keluaran (output). Metode yang digunakan dalam pengukuran pencapaian kinerja sasaran adalah membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diperoleh informasi capaian kinerja setiap sasaran pada tahun 2021. Informasi ini menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan perencanaan dan dimanfaatkan untuk memberi informasi kepada pihak internal dan eksternal mengenai sejauh mana pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan tujuan, misi, dan visi BPTP NTT.

Pada tahun anggaran 2021, sesuai dengan IKU dan Perjanjian Kinerja yang disesuaikan dengan Renstra 2019-2024 yang telah direvisi, BPTP NTT telah menetapkan dua sasaran strategis yang akan dicapai yaitu (1) Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi (2) Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Balitbangtan Nusa Tenggara Timur. Selanjutnya, kedua sasaran tersebut diukur dengan 6 (enam) indikator kinerja output berupa: (1) Jumlah teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan, (2) Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian yang dihasilkan, (4) Jumlah model pengembangan pertanian bioindustri, (5) Jumlah produksi benih sumber, (6) Jumlah model pengembangan inovasi teknologi pertanian bioindustri di daerah perbatasan. Berdasarkan data hasil akhir kegiatan lingkup BPTP NTT, capaian indikator kinerja kegiatan utama BPTP NTT tahun 2021 disajikan pada tabel 2.

Berdasarkan tabel tersebut, capaian indikator kinerja BPTP NTT tahun 2021 rata-rata melebihi 100% (129%) atau termasuk dalam kategori sangat berhasil.

Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh unit eselon I lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, yaitu: (1) sangat berhasil jika capaian >100%; (2) berhasil jika capaian 80-100%; (3) cukup berhasil jika capaian 60-79%; dan (4) tidak berhasil jika capaian 0-59%. Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumber daya manusia, sumber daya sarana dan prasarana pengkajian dan diseminasi serta sumber daya anggaran.

Di samping itu, keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telahditerapkannya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) lingkup BPTP NTT. Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian dan diseminasi dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan adalah dengan memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerjanya secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan beserta kendala dan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal.

Tabel 2. Pengukuran Kinerja BPTP NTT Tahun 2021

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
1.	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (Kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	21	32	152,38
		2. Persentase hasil pengkajian Spesifik Lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	0		
		• **IKK Peneliti :**			
		- Pemakalah di pertemuan	6	13	216,67

		ilmiah Terindeks Global (sertifikat)			
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (makalah)	3	4	133,33
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (makalah)	6	13	216,67
		- Kekayaan intelektual bersertifikat yang telah dikabulkan (sertifikat)	2	2	100
		- Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi (sertifikat)	3	3	100
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (makalah)	3	3	100
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (makalah)	4	4	100
		- Kekayaan intelektual bersertifikat terdaftar (surat tanda daftar)	1	1	100
		• **Jumlah hasil pengkajian spesifik lokasi pada tahun berjalan (output akhir)**	0		
2	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur (Nilai)	65	65	100
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	90	100

	Rata-rata				**129**

Berdasarkan Tabel tersebut, secara umum capaian kinerja untuk sasaran BPTP NTT masuk dalam kategori sangat berhasil dengan nilai 129 %. Indikator kinerja yang dapat mencapai target 100% adalah: Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) dan . Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur. Sedangkan indikator kinerja lainnya memiliki capaian kinerja lebih dari 100% (sangat berhasil), yaitu Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir).

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP NTT tahun 2021 dilakukan dengan membandingkan antara target dengan realisasi pada tahun berjalan. Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2021 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran 1
Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi

Sasaran dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian terdiri dari indikator kinerja: (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, dan (3) jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan. Capaian kinerja indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Sasaran Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja(%)
Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	21	32	152,38
Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun	%	0		

berjalan				
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	1	1	100

Untuk mengukur capaian sasaran tersebut, diukur dengan tiga indikator kinerja sasaran. Berdasarkan data realisasi indikator kinerja sasaran tesebut, BPTP NTT berhasil memperoleh 32 jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan dari 21 paket teknologi yang ditargetkan (152,38%), dan menghasilkan 1 rekomendasi kebijakan dari 1 rekomendasi yang ditargetkan (100%) (Tabel 5).

Capaian masing-masing indikator dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Indikator Kinerja 1:

Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan

Tabel 4. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Jumlah Paket Teknologi yang Dimanfaatkan

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja(%)
Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	21	32	152,38

Capaian paket teknologi yang dimanfaatkan pada tahun 2021 (Tabel 4). Teknologi pertanian spesifik lokasi adalah suatu hasil kegiatan pengkajian yang memenuhi kesesuaian lahan dan agroklimat setempat dan kesesuaian terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan kelembagaan setempat. Sedangkan teknologi yang didiseminasikan adalah hasil pengkajian yang disebarluaskan melalui berbagai pendekatan kepada masyarakat untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. BPTP NTT merupakan unit kerja yang memiliki tugas melakukan pengkajian dan diseminasi langsung pada pengguna, maka teknologi yang didiseminasikan sekaligus merupakan teknologi yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Berbagai paket teknologi spesifik lokasi yang telah dimanfaatkan oleh petani, masyarakat umum, dan pemerintah daerah, menjadi pendorong perkembangan usaha dan sistem agribisnis berbagai komoditas pertanian.

Nilai capaian kinerja indikator ini sebesar 152,38 %, disebabkan oleh banyaknya teknologi yang dimanfaatkan sebagai dampak dari kegiatan diseminasi yang secara masif dilakukan BPTP NTT selama ini. Paket teknologi yang dimanfaatkan antara lain sebagai berikut:

1.) **Paket Teknologi Pengembangan Tanaman Padi (Kegiatan Perbenihan Padi, dan kegiatan Demfarm Spesifik Lokasi)**

Paket teknologi Budidaya Padi dengan pendekatan PTT, Teknologi Budidaya spesifik lokasi di NTT.

a. Paket teknologi Budidaya Padi di Desa Noelmina, Kecamatan Takari, Kabupaten Kupang. - Diterapkannya komponen teknologi cara tanam legowo 2:1 (20x40x10 cm), b) Introduksi 5 VUB Padi dengan produktivitanya: Inpari Nutrizinc 7,56 Ton / 10 Ha, Inpari 42 7,93 Ton/ 10 Ha, Inpari 6 JT 8,25 Ton/ 6 Ha, Situbagendit 7,45 Ton/ 10 Ha, Ciherang 8,7 Ton/ 14 Ha c) Pemupukan dengan dosis per hektar; 200 kg Urea + 200 kg phonska.

Gambar 2. Panen Padi Varietas Unggul Khusus di Lokasi Demplot (Noelmina Kupang)

b. Pengembangan Demfarm Spesifik Lokasi di Manggarai, Timor, dan Sumba Tengah.

- Varietas Inpari IR NutriZinc, Inpari 32, Inpari 42 GSR dan Inpari 48 BLAS. Cara tanam legowo 2:1. Alat tanam caplak legowo 2:1. Jumlah bibit 2-3 bibit/rumpun. Pupuk anorganik dengan urea dan NPK. Pengairan dengan intermitten/ berselang sesuai dengan pertumbuhan tanaman. Penyiangan gulma 32-35 HST.

Gambar 3. Penanaman Padi Varietas Unggul di Manggarai Barat

2. Paket Teknologi Budidaya Jagung kegiatan Perbenihan

- a. Lokasi di kabupaten Malaka. Teknologi Varietas Unggul Baru (VUB) label biru, b) Teknologi bibit bermutu dan sehat dengan perlakuan benih, c) Teknologi Tanpa Olah Tanah dengan sistem tugal dan penggunaan herbisida, d) Teknologi pengoptimalan jumlah populasi tanaman dengan jarak tanam 75 cm x 40 cm dan 2 biji per lubang tanam. e) Teknologi Pemupukan Berimbang dengan Urea 200 kg/ha dan NPK Phonska 200 kg/ha, f) Teknologi pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, g) Teknologi pengairan dengan pompanisasi sesuai kebutuhan tanaman dengan pemberian air sebanyak 7 kali per musim tanam, h) Teknologi panen saat tanaman masak fisiologis, i) Teknologi pasca panen yaitu pengeringan biji sampai kadar air 14%, j) Teknologi pengolahan hasil;

Gambar 4. Demplot VUB Jagung di Lahan Petani Kec. Wewiku – Kabupaten Malaka NTT

3. Paket Teknologi Budidaya Bawang Putih dalam kegiatan Perbenihan

- Lokasi di Desa Nenas, Kecamatan Fatumnasi, Kabupaten TTS. Demplot Bawang Putih. Luas 3 Ha. Varietas bawang putih menggunakan inovasi Sangga Sembalun. Pemupukan dengan Bokasi 2 ton/ha. SP 36 500 kg/ha, Urea: 250 kg/ha, ZA : 150 kg/ha, NPK Ponska 650 kg/ha (Pemupukan dilakukan sebanyak 5 kali) (Pupuk dasar Bokasi + SP36) umur 12 – 15 urea 250 kg/ha, umur 35 Hst NPK + ZA 150kg/ha, 50 – 55 hst NPK 250 kg/ha, Umur 70 Hst NPK 250 kg/ha). Produksi yang dihasilkan 7,8 Ton / 3 Ha.

Gambar 5. Demplot bawang putih di desa Nenas, Fatumnasi, Kab. TTS

4. Paket Teknologi Budidaya Porang dalam kegiatan Perbenihan

- Lokasi kegiatan dilaksanakan di empat desa, yaitu desa Waemose, Kakor, Modo dan Lalong; Keempat desa ini adalah Kecamatan Lembor Selatan, Kabupaten Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur. Luas tanam 12,5 Ha. Pada bulan Agustus 2021, telah keluar sertifikat Pendaftaran Varieas Lokal dengan dengan SK No. 1689/PVL/2021 nama **"Ndenge Komodo'**. Inovasi penanaman dengan varietas Ndenge Komodo, cara penanaman dengan bulbil, umbi dan biji. Potensi nilai ekonomi yang bisa mencapai minimal 80 ton/ha (populasi 40 ribu/ha; berat 2 kg/umbi).

Gambar 6. Demplot Porang Kab. Manggarai

5. Paket Teknologi Budidaya Hortikultura dalam kegiatan Perbatasan

- Lokasi kegiatan dilaksanakan di desa Kamanasa dan desa Umatoos, Kec. Malaka Barat, Kabupaten Malaka dan Kabupaten Kupang. Inovasi teknologi yang dihasilkan yaiu menanam aneka sayuran bibit unggul antara lain: cabai, sawi, kangkung, paria, terung, kacang panjang. Inovasi lainnya membuat pupuk biochar, dan pembuatan cabai kering.
- Sebelum pelaksanaan persemaian benih aneka sayur, terlebih dahulu lahan dibersihkan dari kotoran/rumput, tanah dipacul/digemburkan, pembuatan bedengan, pencampuran pupuk dasar/kotoran ternak di atas bedengan, pembuatan larikan dan benih segera disemaikan dan penyiraman. Sebelum di penanaman bibit aneka sayur, terlebih dahulu lubang tanam sudah dipersiapkan dan sudah diisi dengan pupuk dasar sebanyak 1 kg dengan waktu ± 1-2 minggu. Agar produksi tanaman sayur tetap nyaman dari gangguan mulai pertumbuhan sampai produksi perlu dilakukan kegiatan perawatan antara lain: Penyiraman, Pemupukan, Pembersihan Gulma, Pengendalian hama penyakit.

Gambar 7. Demplot Hortikultura di Kab. Malaka kegiatan Perbatasan

6. Paket Teknologi Budidaya Kacang Hijau dalam kegiatan Food Estate.

- Lokasi kegiatan di Desa Pondok, Kecamatan Umbu Ratunggai Barat, Kab. Sumba Tengah. Luas lahan 15 Ha. Inovasi benih menggunakan VUB Bima I, cara tanam dengan TBR sebar, peningkatan IP dari 100 menjadi 200.

Gambar 8. Demplot Kacang Hijau di Kab. Sumba Tengah kegiatan Food Estate

7. Paket Teknologi Budidaya Jeruk Keprok Soe

- Pada tahun 2021 melanjutkan kegiatan perawatan pembibitan jeruk yang sudah ada di lokasi BPTP NTT dan difokuskan pada perawatan bibit jeruk batang bawah sebanyak 5.000 anakan dan dilanjutkan dengan proses kegiatan perawatan, okulasi dan distribusi. Inovasi teknologi dalam budidaya jeruk ini menggunakan benih Jeruk Keprok Soe, kemudian dilanjutkan pencetakan label jeruk untuk diserahkan ke petani. Hasil pelaksanaan kegiatan antara lain: a. Perbaikan tempat pembibitan jeruk, b. Penyeleksian bibit jeruk batang bawah, c. Pemangkasan/peremajaan bibit jeruk batang bawah, d. Pergantian media pembibitan jeruk, e. Penataan bibit tanaman, f. Pemupukan, g.Pengendalian hama dan penyakit, h.Pengendalian gulma, i.Pengairan.

Gambar 9. Demplot Jeruk Keprok Soe di BPTP NTT

8. Paket Teknologi Peternakan dalam kegiatan Hilirisasi Inovasi Balitbangtan

- Lokasi kegiatan dilaksanakan di Kabupaten Kupang, TTU, Malaka, Rote Ndao, dan Ngada. Inovasi teknologi yang dihasilkan di Kab. Kupang yaitu pemeliharaan ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) 100 ekor, penanaman rumput odot 32 polybag, pembibitan lamtoro taramba sebanyak 3600 polybag. Keseluruhan anakan tarramba dipindahkan ke kebun pakan sekitar bulan Desember 2021, dan ditanam dengan jarak 2x 1 meter. Kabupaten TTU melakukan pengembangan lamtoro taramba dan odot seluas 4 Ha, serta pembuatan inovasi bank pakan. Kabupaten Malaka, pembuatan kandang individu untuk penggemukan. Kabupaten Rote Ndao, pengembangan ayam KUB dan pengembangan tanaman pakan ternak dengan lamtoro taramba serta rumput odot.

- Lokasi kegiatan Hilirisasi Inovasi Balitbangtan di Kabupaten Ngada. Teknologi yang disediakan antara lain: Budidaya ternak sapi, Budidaya Tanaman Pakan Ternak, Jenis-jenis Hijauan Makanan Ternak (HMT) unggul, Pengelolaan Biomasa berpotensi sebagai pakan ternak, Teknologi pemberian pakan untuk menekan angka kematian anak sapi, Teknologi Pemberian Pakan untuk memperpendek interval kelahiran, dan Teknologi Pemberian pakan untuk meningkatkan Pertambahan Berat Badan Harian (PBBH) ternak sapi Penggemukan.

Gambar 10. Demplot pakan ternak dan pengembangan ayam KUB dalam kegiatan Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan

9. Paket Teknologi Pengembangan Produksi Benih Sebar Tanaman Durian di IPPTP Maumere

- Teknologi yang digunakan adalah Teknik penyambungan. Penyambungan pertama (bulan Juli) sebanyak 2.500 batang entris dan menghasilkan 762 anakan yang jadi (berhasil disambung). Penyambungan kedua (bulan desember) tidak menggunakan biaya melainkan melalui pendekatan persuasif sehingga 1.845 batang entris berhasil didistribusikan ke IPPTP Maumere untuk disambung, namun anakan yang berhasil disambung sebanyak 173 anakan yang sudah tercatat sampai pada akhir bulan desember 2021. Sedangkan anakan yang lain masih menunggu proses untuk jadi.Total penyambungan anakan yang jadi sebanyak 935 anakan

Gambar 11. Produksi benih sebar durian di IPPTP Maumere

10. Paket Teknologi Produksi Sumber Benih Padi dan Jagung di BPTP NTT

- Target untuk padi produksi 10 ton, bertujuan untuk meningkatkan PNBP. Teknologi yang digunakan menggunakan benih Varietas antara lain: Label putih meliputi, Inpari 6, Impari 42, Impari Nutri Zink dan Label Ungu, meliputi : Inpari 6, Impari 32, Impari 42, Impari 43, Impari Nutri Zink, Impari 33. Luasan lahan 4,78 Ha. Produksi 10 Ton 12,070 Kg, dan PNBP sebesar Rp.20.000.000, hasil produksi melebihi dari PNBP yaitu Rp.103.783.000.

- Produksi sumber benih jagung mempunyai target 20 ton, luas lahan untuk MT I 5 Ha, sedangkan MT 2 luas lahannya 7 Ha. Teknologi yang digunakan adalah menggunakan benih label kuning dan label putih. Aktivitas yang dilaksanakan yaitu Persiapan Lahan, (Olah tanah, Rotary dan pembuatan Alur tanam), Penanaman, Pengendalian Gulma,

Pemupukan (Urea and NPK), Pengendalian Hama dan penyakit, Panen, Prosesing, Proses pelabelan. Total Capaian Produksi benih 20,3 ton.

Gambar 12. Produksi benih sumber padi dan jagung di BPTP NTT

11. Paket Teknologi Pengembangan Pakan Ternak di Lahan HMT IPPTP Lili

- Inovasi teknologi Hijauan pakan yang ditanam adalah Lamtoro Tarramba, Legum Herba (Clitoria ternatea) dan koleksi beberapa jenis legum herba yang telah beradaptasi dengan baik (iklim dan tanah di NTT), Rumput (Odot), Cipelang, Mulato). Luas Lahan 32 ha. Yang digunakan untuk penanaman HPT dan lainnya: Lamtoro (monokultur 3 ha)Lamtoro + Rumput + Clitoria 2 ha, Rumput (monokultur 0,5 ha), Legum herba (monocultur 0,5 ha), dan Gamal 15 ha.
- Pengolahan Tanah dengan Bajak dan Olah Lubang tanam. Jarak tanam (lamtoro 1x4 m, rumput 2x1m, legum herba 20x50 cm). Umur Bibit/Anakan, yaitu Lamtoro dan Rumput Odot 2 bulan dalam polybag, Rumput Cipelang tanam langsung Stek, dan Legum herba tugal benih langsung. Jumlah Bibit (lamtoro dan Odot 1 anakan/lubang, Cipelang 2 stek/lubang, legum herba 3-4 biji/lubang). Waktu tanam awal musim hujan. Pengairan (air hujan dan sistim springker sesuai fase pertumbuhan tanaman).
- Sistem pemeliharaan ternak sapi secara intensif. Inovasi teknologi pada pemeliharaan sapi, ada kandang individu untuk penggemukan, kandang umbaran, dan kandang kawin. Jumlah populasi sapi saat ini ada 43 ekor. Teknologi lainnya yaitu program Inseminasi Buatan dan pencatatan reproduksi.

Gambar 13. Pengembangan pakan ternak dan pemeliharaan ternak sapi di IPPTP Lili

12. Paket Teknologi Pengembangan Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) di BPTP NTT

- Kegiatan ayam KUB di BPTP merupakan kegiatan Strata-2. Jumlah populasi per Desember 2021 sebanyak 332 ekor, dengan perbandingan betina 281 ekor dan jantan 51 ekor. Inovasi teknologi yang sudah dihasilkan yaitu Pertama, penambahan pakan hijauan (kelor, kangkung, daun pepaya) sebagai pakan tambahan, selain kandungan protein tinggi, pemberian hijauan pakan ini untuk mencegah kanibalisme pada ayam. Kedua, Pembuatan pakan bentuk pellet untuk ayam KUB mulai periode Starter – Grower – Finisher berbahan dasar "Pakan Lokal'' (Jagung, Sorgum, Dedak padi, Daun Kelor, Tepung ikan, Ampas Tahu, Bungkil Kelapa, dll).

Gambar 14. Pengembangan ayam KUB dan inovasi pakan pellet di BPTP NTT

13. Paket Teknologi Taman Agro Inovasi dan Obor Pangan Lestari (Tagrinov OPAL) di BPTP NTT

- Pengembangan beragam teknologi unggulan Balitbangtan pada satu hamparan yang kompak dan strategis disekitar UK/UPT, sekaligus sumber stock benih/bibit yang didisplay sebagai lokasi kunjungan calon pengguna teknologi. Berfungsi : sebagai display inovasi teknologi dan klinik agribisnis.

- Aplikasi dan penerapan teknologi tanaman sayuran, bunga dan Tanaman Obat di lahan Tagrinov dan OPAL. Lahan Tagrinov dan OPAL BPTP NTT tahun 2021 seluas 20 are : pembersihan, pembuatan bedengan dan tata letak pertanaman, proses pembuatan pagar keliling, budidaya tanaman sayuran dan bunga yang ditata secara baik untuk dapat dijadikan sebagai tempat kunjungan. Lahan KBI seluas 750 meter^2 : persiapan pembibitan tanaman aneka sayur untuk ditanam pada lahan Tagrinov dan OPAL BPTP NTT tahun 2021.

- Untuk kenyamanan pengunjung di lahan Tagrinov dan OPAL : dibuat jalan setapak dalam lahan OPAL menggunakan konstruksi campuran semen dan pasir yang dicetak.

Gambar 15. Pengembangan Tagrinov dan OPAL BPTP NTT

14. Paket Teknologi Kegiatan Program Strategis Kementan

- Keluaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah pendampingan dan sosialisasi program Strategis Kementerian Pertanian di lima kabupaten di NTT yakni Kabupaten Kupang, Kota Kupang, Kabupaten Belu, Kabupaten Sabu dan Kabupaten Rote.

- Teknologi pertanian yang disampaikan ke petani antara lain: aplikasi dan penerapan teknologi Budidaya Padi. Kegiatan penyebaran informasi tentang penggunaan varietas unggul baru (VUB) padi yaitu: Inpari IR Nutri Zinc, Inpari 42 GSR, Inpari 43 GSR, dan Ciherang. Lokasi di Kupang, luas lahan : 8 Ha, Hasil : Inpari IR Nutri Zinc = 7,4 T/ha, Inpari 42 GSR dan Inpari 43 GSR= 7,43 T/ha, Ciherang = 6,8 T/ha.

- Kegiatan peternakan dengan Pertemuan Kelompok Tani Peternak, lokasi di Alak, yaitu dengan penyerahan benih HMT, obat-obatan ternak, dan pemeriksaan kesehatan hewan.

Gambar 16. Kegiatan panen padi VUB di Kabupaten Kupang kegiatan Strategis Kementan

15. Paket Teknologi Sumber Daya Genetik (SDG) yang Terkonservasi dan Terdokumentasi

- Kegiatan SDG dilaksanakan lokasi di BPTP Naibonat dengan perawatan tanaman sistim rejuvinasi. Deskripsi tanaman oleh descriptor yaitu melakukan kegiatan karakterisasi varietas lokal: Porang (Manggarai Barat), Porang (Ngada), Alpukat (3 varietas dari TTS), Pisang (2 varietas dari Malaka). Tanaman yang sudah keluar surat tanda daftar yaitu porang.

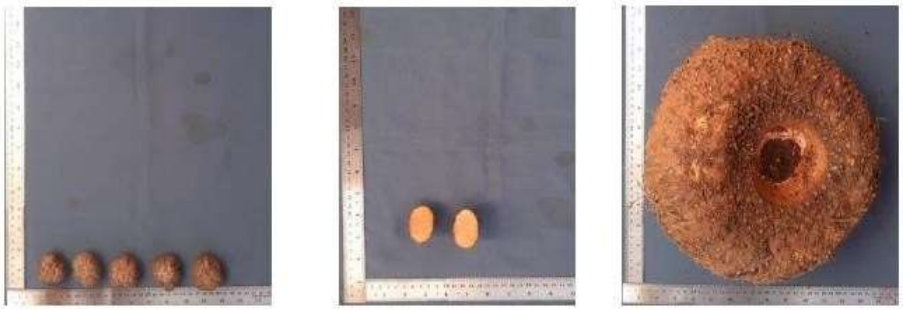

Gambar 17. Karakterisasi Porang Ndege Komodo

16. Paket Teknologi Kegiatan di IPPTP Naibonat

- Lokasi kegiatan di IPPTP Naibonat. Inovasi yang dihasilkan yaitu menanam padi, jagung, dan kacang hijau Varietas Unggul antara lain; 12 Ton Inpari Ir Nutrizinc SS, 5 Ton Ciheranga SS, 2.5 Ton situbagendit SS, 3.5 ton Inpari 24 SS, 5 Ton Inpari 42 SS, 2 Ton Inpari 43 SS, 1 Ton jagung Lamuru, dsan 50 kg Kacang Hijau FS.

Gambar 18. Lahan di IPPTP Naibonat

17. Paket Teknologi Bimbingan Teknis Peningkatan Kapasitas Petani dalam Mendukung Kegiatan Padat Karya di NTT

- Sasaran pelaksanaan Bimtek Padat Karya bagi petani, sebanyak 500 petani yang ada di daratan Timor. Lokasi di 5 Kabupaten dan 1 Kota: Belu, Malaka, TTU, TTS, Kupang, dan Kota Kupang. Metode : Tatap muka (komunikasi 2 arah).
- Materi Teknologi Pertanian yang disampaikan antara lain : 1) Teknologi budidaya tanaman pangan (Padi dan Jagung), 2) Teknologi budidaya pakan ternak sapi dan ayam KUB, dan 3) Teknologi budidaya tanaman Cabai, Bawang Merah dan KRPL.

Gambar 19. Bimtek Padat Karya

18. Paket Teknologi Bimbingan Teknis Penyuluh dan Petani di NTT

- Tujuan dari kegiatan ini adalah menyebarluaskan informasi teknologi budidaya pertanian dan peternakan melalui Bimbingan Teknis kepada Penyuluh dan Petani.
- Lokasi pelaksanaan di 4 Kabupaten : Sabu Raijua, Rote Ndao, Nagekeo, dan Lembata. Metode dengan tatap muka, komunikasi 2 arah. Peserta : 60 peserta/lokasi (32 Penyuluh dan 32 Petani perwakilan dari kecamatan di kabupaten), jadi total 240 peserta.
- Topik materi yaitu : I. Peranan Komisi IV DPR RI mendukung pembangunan pertanian di NTT. II. Teknologi Pertanian : 1) Teknologi budidaya tanaman pangan (Padi dan Jagung), 2) Teknologi budidaya ternak sapi dan ayam KUB, dan 3) Teknologi budidaya tanaman aneka sayuran.

Gambar 20. Bimtek Penyuluh dan Petani

19. Paket Teknologi Bimbingan Teknis Inovasi Teknologi Balitbangtan di NTT

- Hasil keluaran dari kegiatan ini adalah petani/peternak memahami dan dapat menerapkan komponen teknologi budidaya padi, jagung, ayam KUB, sapi, dan tanaman sayuran (hortikultura) yang baik dan benar. Lokasi pelaksanaan di 3 (tiga) Kabupaten: Sumba Barat Daya, Sumba Barat, dan Sumba Timur. Pendekatan yang dilakukan dengan koordinasi, kerjasama Internal dan eksternal. Metode dengan tatap muka (komunikasi 2 arah).
- Materi dalam bimtek ini yaitu, 1) Peranan Komisi IV DPR RI mendukung pembangunan pertanian di NTT, 2) Teknologi Budidaya Tanaman Pangan (Padi dan Jagung), teknologi budidaya ternak sapi dan ayam KUB, serta teknologi budidaya tanaman aneka sayuran. Peserta bimtek di 3 kabupaten ini diikuti total 270 peserta, masing-masing kabupaten 90 orang.

Gambar 21. Bimtek Inovasi Teknologi Balitbangtan

20. Paket Teknologi Temu Teknis Peneliti Penyuluh di NTT

- Temu Peneliti-Penyuluh 2021 telah dilaksanakan dengan berpedoman pada Petunjuk Pelaksanaan dari BBP2TP tentang Temu Teknis Hilirisasi Inovasi Teknologi Balitbangtan. Lokasi pelaksanaan kegiatan ini di 5 (lima) kabupaten, yaitu kabupaten Rote Ndao, Alor, Ngada, Flores Timur, dan Timur Tengah Utara. Total peserta yang hadir ada 257 orang, terdiri dari berbagai unsur seperti petugas dinas pertanian dan peternakan kabupaten, guru-guru pertanian, babinsa, penyuluh-penyuluh BPP, KJF Kabupaten, Koordinator Peternakan Kecamatan, Dosen Universitas, Peneliti-Penyuluh BPTP NTT.
- Materi yang disampaikan adalah teknologi budidaya pangan, hortikultura aneka sayur, dan peternakan. Hasil evaluasi dari kegiatan ini yaitu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta untuk mengadopsi inovasi teknologi Balitbangtan.

Gambar 22. Pertemuan Teknis Peneliti Penyuluh di NTT

Indikator kinerja ketiga dari sasaran dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian adalah jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan. Nilai capaian indikator kinerja dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Rekomendasi Kebijakan yang dihasilkan

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja(%)
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	1	1	100

Rekomendasi kebijakan yang telah tercapai pada tahun 2021 antara lain:

Sasaran 2
Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Sasaran meningkatnya kualitas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur dan Pengembangan Teknologi Pertanian memiliki indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur.

Indikator Kinerja 3:

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur.

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah salah satu ukuran untuk menilai tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari penyelenggara pelayanan publik (Tabel 6).

Tabel 6. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTT tahun 2021

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja(%)
1	Meningkatnya kualitas layanan publik di BPTP NTT	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP NTT)	3	3.51	117

Mengacu pada target indikator kinerja, IKM atas layanan publik BPTP NTT telah melebihi target, dari target yang ditetapkan 3 dapat tercapai 3.51 (117%) Meningkatnya kualitas layanan publik di BPTP NTT, sehingga termasuk dalam kategori berhasil. Ruang lingkup pengukuran kepuasan masyarakat ini meliputi Sembilan unsur yakni persyaratan; sistem, mekanisme dan prosedur; waktu penyelesaian; biaya/tarif; produk spesifikasi jenis pelayanan; kompetensi pelaksana; perilaku pelaksana; sarana dan prasarana; dan penanganan pengaduan, saran, dan masukan. Responden yang disurvey dari 7 pelayanan ada berjumlah 132 orang yang berasal dari Instansi, Dosen, Guru, swasta, dan wiraswasta, siswa, mahasiswa, petani dan lainnya.

3.1.2. Pengukuran Capaian Kinerja BPTP NTT dengan Target Renstra 2020 -2024

Secara umum capaian kinerja BPTP NTT tahun 2021 mencapai target (Tabel 7). Indikator yang mencapai target di atas 100 % adalah 1) Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (152,38%) dan (2) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BPTP NTT yaitu 3,51 (117%). Dengan adanya penyempurnaan IKU, Renstra BPTP NTT maka untuk perbandingan nilai capaian selama tahun 2021 – 2024 (hanya dapat dilakukan pada dua tahun terakhir). Untuk indikator Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) adalah sebagai berikut (tabel 7).

Tabel 7. Capaian Kinerja BPTP NTT dibandingkan dengan Target Renstra Tahun 2020 – 2024

No	Indikator Kinerja Aktivitas	Target Renstra					Jumlah Target 2020-2024	Capaian Tahun					Jumlah Realisas 2020-2024	Realisasi Tahun 2020-2024 dibandingkan Target 2020-2024 (%)
		2020	2021	2022	2023	2024		2020	2021	2022	2023	2024		
01	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	10	11	-	-	-	21	12	20	-	-	-	32	152.38
02	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian BPTP Nusa Tenggara Timur	3	3	-	-	-	6	3.56	3.51	-	-	-	7.07	117

3.2.. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

a. Keberhasilan

Secara keseluruhan kinerja BPTP NTT dapat tercapai sesuai dengan target. Keberhasilan capaian kegiatan pada tahun 2021 didukung oleh kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan alokasi anggaran yang memadai. Selain itu didukung pula oleh: (1) kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, (2) intensifnya pertemuan anggota tim kegiatan untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, (3) input substansi teknis dari narasumber dalam pertemuan yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan, (4) kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa, dan tenaga administrasi) dan (5) sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Beberapa capaian melebihi target yang telah ditetapkan karena didukung dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP NTT pada tahun 2021.

Dukungan inovasi pertanian ini dilakukan melalui fasilitasi penerapan inovasi pertanian, percepatan diseminasi dan adopsi inovasi pertanian, dan pendampingan inovasi pertanian. Dukungan inovasi pertanian yang dilakukan di

perbatasan inilah yang dapat mengungkit terdiseminasinya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi.

b. Kendala

Beberapa hambatan dalam merealisasikan DIPA unit kerja antara lain disebabkan oleh kendala eksternal dan internal. Beberapa kendala eksternal antara lain: (1) Pada tahun 2021 banyak kegiatan yang mengalami refokusing anggaran karena dampak pandemic Covid-19. Sehingga kegiatan banyak yang tidak jalan atau lanjut sampai tuntas, (2) sebagian kegiatan lapangan sangat tergantung dinamika iklim sehingga diperlukan beberapa penyesuaian dalam distribusi waktu pelaksanaan kegiatan.

Kendala internal yang terjadi lebih disebabkan pada kinerja BPTP NTT dalam melaksanakan kegiatannya yaitu: (1) kendala administrasi merupakan hal yang berpengaruh dalam merealisasikan kegiatan, terutama kurangnya tenaga, dan kurang optimalnya para pengelola keuangan dalam memfasilitasi kegiatan pengkajian dan diseminasi.

c. Langkah Antisipasi

Langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah: (1) Melaksanakan kegiatan sesuai anggaran walaupun terkena dampak refocusing anggaran Covid-2019 dan menggunakan protokol Kesehatan pada saat di lapangan, (2) Melakukan padu padan pola kerjasama Balit Komoditas dengan BPTP agar terjadi transfer pengetahuan dari tenaga peneliti Balit ke peneliti yang ada di BPTP dan secara bertahap mengatasi permasalahan SDM yang belum memadai, dan (3) Perlunya inventarisasi teknologi atau komponen teknologi yang telah dihasilkan Balit komoditas secara berkala untuk mendapatkan inovasi baru dan merakit teknologi yang mengikuti berkembangnya usahatani yang berwawasan agribisnis, bernilai tambah, serta berwawasan lingkungan.

3.2.1. Capaian Kinerja BPTP NTT Lainnya

a. Kerjasama BPTP NTT dengan Nusa Tenggara Association tentang Pendampingan Teknologi Pertanian
b. Kejasama BPTP NTT dengan Distan Kab. Sumba Tengah tentang Penyusunan Action Plan Kab. Sumba Tengah

c. Kejasama BPTP NTT dengan Distan Kab. Flotim tentang Penyusunan naskah Kajian lahan pertanian pangan berkelanjutan Kab. Foltim
d. Kerjasama antara BPTP NTT dengan SMK N Wulanggitang, SMK Elpida Kristen Noelbaki Kupang kegiatan PKL dan Magang.
e. Kerjasama BPTP NTT dengan Kementerian Perindustrian, dalam kegiatan pengembangan Industri Kecil Menengah di wilayah perbatasan di daerah Kab. Belu dengan pembuatan pakan ternak ayam KUB.

3.3. Akuntabilitas Keuangan

3.3.1 Realisasi Keuangan

Dana DIPA APBN BPTP Nusa Tenggara Timur TA. 2021 dengan nomenklatur anggaran Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan berjumlah Rp 18.893.848.000. DIPA tersebut mengalami refocusing 8 (delapan) kali menjadi Rp 19.863.093.000 karena situasi pandemi Covid-19. Realiasasi anggaran per 31 Desember 2021 adalah Rp 19.482.206.902 (98.08 %). .yang terdiri dari 4 jenis belanja (1. Belanja pegawai Rp. 8.918.962.498,-, 2) Belanja barang Operasional Rp. 2.313.406.109,- 3) Belanja barang Non Operasional Rp. 8.071.342.794,- 4) Belanja modal Rp. 174.180.000,- DIPA tersebut membiayai 2 kelompok kegiatan yaitu: 1) Rencana Diseminasi Hasil Pengkajian (RDHP), 2) RKTM.

Tabel 8. Realisasi Keuangan BPTP NTT Berdasarkan Data SPM Tahun 2019-2021

No	Jenis Belanja	2020			2021		
		Pagu (Revisi ke 4)	Realisasi (Rp)	%	Pagu (Revisi ke 8)	Realisasi (Rp)	%
1	Belanja Pegawai	9,782,118,000	9,604,504,327	98.18	9,150,600,000	8,918,962,498	97.47
2	Belanja Barang Operasional	2,871,197,000	2,848,283,059	99.20	2,343,000,000	2,313,406,109	98.74
3	Belanja Barang Non Operasional	1,464,085,000	1,439,733,027	98.34	8,195,245,000	8,071,342,794	98.49
4	Belanja Modal	260,000,000	259,987,000	100	174,248,000	174,180,000	99.96
	Jumlah	14,377,400,000	14,152,507,413	98.44	19,863,093,000	19,482,206,902	98.08

Tabel 9. Realisasi DIPA per 31 Desember 2021

KETERANGAN	VOL.	PAGU	REALISASI	%
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NTT		**19,863,093,000**	**19,482,206,902**	**98.08**
KB Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi		7,495,000,000	7,449,572,845	
1801 Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian		7,495,000,000	7,449,572,845	99.39
1801.SDA Penelitian dan Pengembangan Produk		7,495,000,000	7,449,572,845	
502. Diseminasi Teknologi Pertanian	5 Teknologi	4,050,000,000	4,043,666,060	99.84
051. Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Tek. Pertanian		3,700,000,000	3,694,389,360	
A. Pameran dan Publikasi		100,000,000	99,570,000	99.57
B. Pendampingan Inovasi dalam Pengembangan Kawasan Pertanian di Perbatasan		500,000,000	499,977,000	100.00
C Tagrinov dan OPAL		100,000,000	99,672,900	99.67
D Demfarm Pengembangan VUB padi khusus dan VUB padi spesifik lokasi di Manggarai Barat		300,000,000	299,945,000	99.98
E Demfarm Pengembangan VUB padi khusus dan VUB padi spesifik lokasi di Sumba Tengah		300,000,000	299,743,600	99.91
F Demfarm Pengembangan VUB padi khusus dan VUB padi spesifik lokasi di Timor		300,000,000	296,910,150	98.97
G Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di NTT (Tanaman Porang)		651,900,000	651,499,300	99.94
H Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di NTT (Tanaman Padi, Jagung, dan Bawang Putih).		713,600,000	713,159,610	99.94
I Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di NTT (Tanaman Padi, dan Bawang Putih).		734,500,000	733,911,800	99.92
052 Pendampingan Pelaksanaan Program dan Kegiatan Strategis Kementan		300,000,000	299,821,300	99.94
054 SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi		50,000,000	49,455,400	98.91
504 Benih Padi	10 Ton	72,000,000	72,000,000	100.00
506 Benih Jagung	20 Ton	128,000,000	127,980,500	99.98
510 Benih Tanaman Buah	10.000 batang	100,000,000	97,724,800	97.72
B Produksi Benih Sebar Durian (5.000 batang)		50,000,000	49,724,800	99.45
513 Diseminasi Teknologi Pertanian (PEN)		3,145,000,000	3,108,201,485	98.83
051 Diseminasi Inovasi Teknologi	4 Teknologi			

Pertanian		3,145,000,000	3,108,201,485	
A Demfarm Inovasi Teknologi Pendampingan Food Estate NTT		500,000,000	497,785,400	99.56
B Hilirisasi Teknologi dan Inovasi Balitbangtan di NTT		1,250,000,000	1,245,690,585	99.66
C Bimbingan Teknis Penyuluh dan Petani di Nusa Tenggara Timur		495,000,000	470,666,250	95.08
G Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di NTT (Tanaman Porang)		348,100,000	347,434,350	99.81
H Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di NTT (Tanaman Padi, Jagung, dan Bawang Putih).		286,400,000	281,198,900	98.18
I Pengembangan Benih/Bibit Unggul dan Teknologi Balitbangtan di NTT (Tanaman Padi, dan Bawang Putih).		265,500,000	265,426,000	99.97
WA Program Dukungan Manajemen	1 Layanan	12,368,093,000	12,032,634,057	97.29
001 Gaji dan Tunjangan		9,150,600,000	8,923,277,999	97.52
002 Operasional dan Pemeliharaan Kantor		2,343,000,000	2,313,406,109	98.74
A Kebutuhan sehari-hari perkantoran		865,379,000	839,166,073	96.97
B Langganan Daya dan Jasa		282,000,000	279,370,294	99.07
C Pemeliharaan dan operasional fasilitas perkantoran		1,075,021,000	1,074,269,742	99.93
D Pembayaran terkait pelaksanaan operasional		120,600,000	120,600,000	100.00
1809.EAC Layanan Umum	3 Layanan	556,697,000	498,561,150	89.56
A Pengelolaan UAPPA BW, SAI dan SIMAK		87,697,000	78,662,050	89.70
B PPK, Bendahara Pengeluaran dan BPP		57,000,000	56,966,100	99.94
053 Pengelolaan PNBP		244,000,000	195,000,000	79.92
019 Layanan Pengelolaan Barang Milik Negara Pengkajian dan Pengembangan	1 Layanan	150,000,000	149,933,000	99.96
029 Layanan Umum dan Kerumahtanggaan Pengkajian dan Pengembangan	1 Layanan	18,000,000	18,000,000	100.00
A Perpustakaan, Website dan Media cetak dan online		6,000,000	6,000,000	100.00
B Pengelolaan Informasi dan Dokumentasi (PPID)		12,000,000	12,000,000	100.00
1809.EAD Layanan Sarana Internal	1 unit	24,500,000	24,432,000	99.72
009 Gedung/Bangunan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi	2 unit	149,748,000	149,748,000	100.00
1809.EAL Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal	1 laporan	82,548,000	62,310,399	75.48

3.4 Pengelolaan PNBP

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di BPTP NTT TA. 2021 pada penerimaan fungsional yaitu diperoleh dari Penjualan hasil Pertanian/Perkebunan pada tabel 10.

Tabel 10. Realisasi PNPB lingkup BPTP NTT Tahun 2021

No	URAIAN	REALISASI 2021
1	Pendapatan dari hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	207,610,500,-
2	Pendapatan dari hasil pertanian, peternakan dan perkebunan	87,620,000,-
3	Pendapatan pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, dan standarisasi lain	32,932,000,-
	Jumlah	326,160,500,-

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 426/KMK.02/2013 tanggal 29 November 2013 tentang Peraturan Penggunaan Sebagian Dana yang bersumber dari PNBP, Badan Litbang Pertanian telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan RI untuk menggunakan sebagian PNBP dari penerimaan fungsionalnya. Sesuai Keputusan Menteri Keuangan No. 769/KMK.05/2017 tanggal 23 Oktober 2017. Penggunaan PNBP rata-rata Satuan Kerja diharapkan dapat menjadi pendorong dalam upaya intensifikasi dan ekstensifikasi PNBP di unit kerja.

IV. PENUTUP

4.1. Ringkasan Capaian Kinerja

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Pengkajian dan Diseminasi BPTP NTT dan sasaran kumulatif tahun 2021 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Indikator kinerja yang dapat mencapai sesuai dengan target yang ditetapkan dengan capaian di atas 100 persen (sangat berhasil) adalah jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir).
2. Indikator kinerja yang memperoleh capaian dengan nilai > 100 persen (Sangat Berhasil) adalah IKM atas layanan publik BPTP NTT dan jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan.
3. Secara umum nilai capaian kinerja selama pelaksanaan Renstra tahun 2020 – 2024 menunjukkan hasil di atas 100% untuk indikator kinerja jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan dan IKM atas layanan publik BPTP NTT (akumulasi 5 tahun terakhir).

4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja

Langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah:

1. Melakukan kerjasama dengan Balit dan stake holder terkait agar terjadi transfer pengetahuan dari tenaga peneliti Balit ke peneliti yang ada di BPTP dan secara bertahap mengatasi permasalahan SDM yang belum memadai.
2. Perlunya inventarisasi teknologi atau komponen teknologi yang telah dihasilkan Balit Komoditas secara berkala untuk mendapatkan inovasi baru dan merakit teknologi yang mengikuti berkembangnya usahatani yang berwawasan agribisnis, bernilai tambah, serta berwawasan lingkungan.
3. Percepatan Diseminasi Inovasi teknologi yang telah dihasilkan oleh Balit Komoditas dan Inovasi teknologi Spesifik lokasi kepada masyarakat dan stake holder terkait

L A M P I R A N

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR
Jalan Timor Raya Km. 32 Naibonat, Kupang – NTT, PO BOX : 1022 Kupang 85000
Telepon: 08113893766
Website: http://ntt.litbang.pertanian.go.id, E-mail: bptp-ntt@litbang.pertanian.go.id

certificate no qms 235

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Procula Rudlof Matitaputty

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 03 September 2021

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Fadjry Djufry	Procula Rudlof Matitaputty

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Termanfaatkannya Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (kumulatif 5 tahun terakhir) (Jumlah)	21
		2. Rasio hasil pengkajian (output akhir) Spesifik Lokasi terhadap seluruh output hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (persen)	95
		IKK Peneliti: - Pemakalah di pertemuan ilmiah Terindeks Global (sertifikat)	6
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (makalah)	3
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (makalah)	6
		- Kekayaan intelektual bersertifikat yang telah dikabulkan (sertifikat)	2
		- Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi (sertifikat)	3
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional(makalah)	3
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (makalah)	4
		- Kekayaan intelektual bersertifikat terdaftar (surat tanda daftar)	1
2	Terselenggaranya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur (Nilai)	65

3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

No.	PROGRAM/KEGIATAN		ANGGARAN
	Program Riset dan Inovasi IPTEK		
1	Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Rp.	7.495.000.000*)
	Program Dukungan Manajemen		
2	Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	Rp.	12.368.093.000*)

Jakarta, 03 September 2021

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Fadjry Djufry

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur

Procula Rudlof Matitaputty

KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR
Jalan Timor Raya Km. 32 Naibonat, Kupang – NTT, PO BOX : 1022 Kupang 85000
Telepon: 08113893766
Website: http://ntt.litbang.pertanian.go.id, E-mail: bptp-ntt@litbang.pertanian.go.id

certificate no qms 235

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Aser Rouw

Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Fadjry Djufry

Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kupang, 8 November 2021

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Fadjry Djufry	Aser Rouw

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2021
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan Pertanian Spesifik Lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	21
		2. Persentase hasil pengkajian Spesifik Lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	0
		• **IKK Peneliti :**	
		- Pemakalah di pertemuan ilmiah Terindeks Global (sertifikat)	6
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terindeks global bereputasi (makalah)	3
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah terindeks global (makalah)	6
		- Kekayaan intelektual bersertifikat yang telah dikabulkan (sertifikat)	2
		- Pemakalah di Pertemuan Ilmiah eksternal instansi (sertifikat)	3
		- KTI diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi nasional (makalah)	3
		- KTI diterbitkan di prosiding ilmiah nasional (makalah)	4
		- Kekayaan intelektual bersertifikat terdaftar (surat tanda daftar)	1
		• **Jumlah hasil pengkajian spesifik lokasi pada tahun berjalan (output akhir)**	0
2	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur (Nilai)	65
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

No.	PROGRAM/KEGIATAN		ANGGARAN
	Program Riset dan Inovasi IPTEK		
1	Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	Rp.	7.495.000.000*)
	Program Dukungan Manajemen		
2	Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	Rp.	12.368.093.000*)

Kupang, 8 November 2021

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Fadjry Djufry

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur

Aser Rouw